

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Pengetahuan Sikap dan Tindakan**

##### **2.1.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman , rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi obyek (A. Wawan dan Dewi M, 2018). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengetahuan atau tahu adalah mengerti sesudah dilihat atau sesudah menyaksikan, mengalami atau setelah diajari.

Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan siswi terhadap penggunaan kosmetik lipstik. Dengan pengetahuan yang cukup diharapkan dapat memberi pengaruh yang baik terhadap sikap siswi dalam memilih lipstik yang aman.

Pengetahuan yang cukup didalam dominan kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :(Notoadmodjo, 2003)

1. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah diajari sebelumnya.
2. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi dan situasi sebenarnya.
4. Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tertentu yang masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis (*Synthesis*) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi (*evaluation*) hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan suatu penilaian terhadap suatu materi atau objek.

### 2.1.2 Pengertian Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoadmodjo, 1997). Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni (Notoadmodjo, 1996), dalam buku (Wawan dan Dewi, 2018)

1. Menerima (*receiving*) diartikan bahwa seseorang mau dan memperhatikan rangsangan yang diberikan kepada objek.
2. Merespon (*responding*) berarti memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Menghargai (*valuing*) diartikan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah indikasi dari menghargai.
4. Bertanggung jawab (*responsible*) berarti tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

### 2.1.3 Pengertian Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap tidak otomatis terwujud dari tindakan baru untuk mewujudkan diperlukan faktor pendukung atas suatu kondisi yang memungkinkan yakni fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Notoadmodjo, 2010).

Tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu :

1. Praktik terpimpin  
Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntutan atau menggunakan panduan.
2. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)  
Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka akan disebut praktik atau tindakan mekanis.
3. Adopsi (*adoption*)  
Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Untuk mengukur perilaku dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung dapat dengan melakukan

wawancara terhadap kegiatan yang telah dilakukan responden dimasa lampau.

## **2.2 Kosmetika**

### **2.2.1 Pengertian Kosmetika**

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan RI No 18 Tahun 2015 kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan /atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Kosmetika sendiri berasal dari kata Yunani, *kosmein* yang memiliki arti "berhias". Bahan yang dipakai dalam usaha untuk mempercantik diri ini, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat sekitarnya. Sekarang kosmetik dibuat manusia tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan buatan untuk maksud meningkatkan kecantikan .

Kosmetika saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Kosmetika tidak hanya digunakan untuk fungsi estetika, akan tetapi berperan dalam penyembuhan dan perawatan kulit. Saat ini kosmetika tidak hanya digunakan pada bagian luar tubuh manusia saja, akan tetapi digunakan melalui bagian dalam tubuh manusia yang berperan dalam perawatan kulit. Salah satu yaitu Suntik *Botox* yang terutama digunakan untuk perawatan anti penuaan. Botox disuntikan secara spesifik pada bagian kulit tubuh yang perlu ditangani, seperti pada kerutan dikulit. Kerutan yang biasanya ditangani dengan suntik *botox* adalah garis kerutan diantara alis, di ujung luar mata dan kerutan pada dahi. Meski bukan kebutuhan primer, namun kosmetika merupakan salah satu produk yang digunakan rutin dan secara terus-menerus oleh manusia.

## 2.2.2 Penggolongan Kosmetika

Zaman sekarang ini terdapat ribuan kosmetika di pasar. Kosmetika tersebut adalah produk kosmetika dalam dan luar negeri yang jumlahnya telah mencapai angka ribuan. Jumlah yang demikian banyak memerlukan usaha baik untuk tujuan pengaturan maupun pemakaian. Usaha tersebut berupa penggolongan kosmetika.

- a. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI, kosmetik dibagi ke dalam 13 kelompok:
  1. Preparat bayi: sabun bayi, minyak bayi dan lain-lain.
  2. Preparat untuk mandi: sabun, minyak mandi dan lain-lain
  3. Preparat untuk mata: mascara, *eye shadow* dan lain-lain.
  4. Preparat wangi-wangian: parfum, *deodorant* dan lain-lain.
  5. Preparat untuk pewarna rambut: cat rambut, *hair bleach* dan lain-lain.
  6. Preparat untuk rambut: shampoo, *conditioner* rambut dan lain-lain.
  7. Preparat untuk rias (*make-up*): lipstik, bedak dan lain-lain.
  8. Preparat untuk kebersihan mulut: pasta gigi, penyegar mulut dan lain-lain.
  9. Preparat untuk kebersihan badan: *feminism hygiene*, *lulur* dan lain-lain.
  10. Preparat untuk kuku: cat kuku, *lotion* kuku dan lain-lain.
  11. Preparat untuk perawatan kulit: pelindung, pembersih, pelembab dan lain-lain.
  12. Preparat untuk cukur: krim cukur dan lain-lain.
  13. Preparat untuk *suntan* dan *sunscreen*, misalnya *sunscreen foundation*, dan lain-lain (Tranggono dan Latifah, 2007).

Sedangkan menurut Sub Bagian Kosmetika Medik/SMF Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin FKUI/RS. DR. Cipto Mangunkusumo Kosmetika dapat digolongkan menjadi :

1. Kosmetika pemeliharaan dan perawatan
  - a. Kosmetika pembersih (*cleansing*)
  - b. Kosmetika pelembab (*moisturizing*)
  - c. Kosmetika pelindung (*protecting*)
  - d. Kosmetika penipis (*thinning*)

2. Kosmetiks rias/dekoartif
  - a. Kosmetika rias kulit terutama wajah
  - b. Kosmetika rias rambut
  - c. Kosmetika rias kuku
  - d. Kosmetika rias bibir dan
  - e. Kosmetika rias mata
3. Kosmetika pewangi/parfum
  - a. Deodorant dan antiperspirant
  - b. After shave lotion dan
  - c. Parfum dan eau de toilette

### **2.2.3 Langkah-langkah Memilih Kosmetik Aman**

Menurut Badan POM langkah-langkah memilih kosmetik yang aman dilakukan dengan empat cara, yaitu cek kemasan, label, izin edar dan kadaluarsan atau sering disingkat dengan Cek KLIK.

1. Cek Kemasan  
Kemasan, kenali kemasan kosmetika anda dengan baik
2. Cek Label  
Label, selalu baca dan perhatikan label kosmetika yang akan anda beli maupun yang akan digunakan dengan baik
3. Cek Izin edar  
Izin edar, pastikan kosmetika yang anda beli maupun yang digunakan sudah memiliki izin edar dari BPOM RI.
4. Cek Kadaluarsa  
Kadaluarsa, selalu cek tanggal kadaluarsa kosmetika yang anda beli maupun yang digunakan dengan baik. Ingat menggunakan kosmetika yang sudah lewat tanggal kadaluarsa beresiko tinggi.

## 2.2.4 Bahan yang Dinyatakan Berbahaya dalam Kosmetika

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 239/Menkes/Per/V/1985 tentang zat warna yang dinyatakan sebagai bahan berbahaya.

**Table 2.1 Zat Warna Kosmetik yang Dinyatakan Berbahaya yang Umum Ditemukan dalam Sediaan Kosmetika**

NAMA	INDEKS WARNA
Alkanet	75520
Auramine	41000
Chrysidine	11270 / 114270
Fast Red E (CL Food Red 4)	16045
Fast Yellow AB (CL Food Yellow 2)	12015
Magenta (CL Basic Violet 14)	42510
Methanyl yellow (ext DC Yellow 1)	13065
Oil Orange SS dan Oil Orange XO	12100/12140
Oil Yellow AB dan Oil Yello OB	11380/11390
Orange G; Orange GGN; Orange RN	16230/15980/15970
Ponceau 3R;Ponceau SX;Ponceau 6R	16135/14700/16290
Rhodamine B (CL Food Red 15)	45170
Scarlet GN (CL Food Red 12)	14815
Sudan I (CL Solvent Yellow 14)	12055
Violet 6B	42640

## 2.3 Bibir

### 2.3.1 Pengertian dan Anatomi Bibir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari bibir /bi-bir/ n tepi (pinggir) mulut (sebelah bawah dan atas). Bibir memiliki sifat lebih peka dibandingkan dengan kulit lainnya karena ketipisan kulit jangat, lebih menonjolkan stratum germinativum dan aliran darah lebih banyak mengalir di daerah permukaan kulit bibir. Oleh karena itu, hendaknya berhati-hati dalam memilih bahan yang digunakan untuk sediaan bibir (Anggraeni nita, 2017).

Diantara berbagai organ tubuh yang ada pada manusia, bibir merupakan salah satu organ paling sensitif karena kulitnya yang tipis dan mudah kering. Jika bagian

kulit wajah lainnya membutuhkan waktu beberapa hari untuk mengenali reaksi negatif antara kulit dan *make-up*, bibir tidak butuh waktu lama untuk melihat efeknya.

Bibir setiap orang berbeda-beda, orang yang memiliki warna dasar bibir bewarna merah, dikarenakan banyaknya aliran pembuluh darah yang mengalir di daerah permukaan bibir. Sensitivitas bibir seseorang juga berbeda, dikarenakan ketipisan kulit jangat dan aliran pembuluh darah lebih banyak atau sedikit yang mengalir di daerah permukaan kulit bibir.

## **2.4 Remaja**

### **2.4.1 Pengertian Remaja**

Remaja sebagai periode tertentu di Negara-negara Barat dikenal dengan istilah *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Masa Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak-ke dewasa, yang meliputi perubahan pada diri remaja seperti perubahan fisik, kognitif, dan sosial.

Monks, Knoers, dan Haditono, membedakan remaja atas empat bagian, yaitu: masa pra-remaja atau pra-pubertas (10-12 tahun), masa remaja awal atau pubertas (12-15) tahun, masa remaja pertengahan (15-18) tahun dan masa remaja akhir (18-21) tahun (Berliana,2018).

Remaja yang peneliti maksud di sini adalah remaja dalam rentang umur 15-18 tahun (remaja pertengahan).

## **2.5 Lipstik**

### **2.5.1 Pengertian Lipstik**

Pewarna bibir merupakan sediaan kosmetika yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah. Lipstik adalah produk kosmetik yang paling luas digunakan. Lipstik adalah kosmetik yang digunakan untuk mempercantik dan mempertegas warna bibir. Lipstik merupakan salah satu jenis kosmetik yang paling umum digunakan oleh wanita. Lipstik yang baik adalah lipstik yang tidak hanya mempercantik warna bibir, akan tetapi juga mampu memberikan nutrisi dan melembabkan bibir. Sehingga bibir menjadi lebih sehat dan tidak kering (Muliyawan, D dan Suriana, N, 2013).

Warna lipstik dapat menambah daya tarik, mengubah rupa dan menutupi kekurangan apabila digunakan secara tepat. Salah satu zat utama dalam formulasi lipstik adalah zat warna ( Atmadja dan Syarif, 1997). Lipstik merupakan penyebab paling umum dermatitis bibir karena alergi (Tranggono dan Latifah,2007).

Pengunaan lipstik dapat mengakibatkan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila penggunaan lipstik digunakan secara terus-menerus bisa mengakibatkan dampak salah satunya bibir meghitam. Penggunaan secara terus-menerus akan mengakibatkan kebiasaan untuk menggunakannya, dan tanpa menggunakannya akan membuat seseorang kehilangan kepercayaan diri.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh produk lipstik yang berkualitas, yaitu :

1. Mampu melembapkan bibir, namun tidak berminyak atau menimbulkan minyak yang berlebihan
2. Tidak menimbulkan iritasi ataupun alergi pada bibir
3. Memberikan warna yang merata pada bibir
4. Cukup melekat pada bibir, namun tidak lengket

## **2.5.2 Fungsi dan Manfaat Lipstik**

### **2.5.2.1 Fungsi**

Fungsi lipstik antara lain adalah sebagai berikut :

1. Memberikan nuansa warna indah pada bibir sesuai dengan yang diinginkan
2. Meningkatkan estetika dalam tata rias wajah
3. menyamarkan kerusakan pada bibir
4. membuat wajah kelihatan lebih cerah
5. mempertegas bentuk bibir

### **2.5.2.2 M anfaat**

Manfaat lipstik antara lain adalah sebagai berikut :

1. tampilan bibir tampak lebih cantik dan cerah
2. Melindungi bibir agar tidak kering

3. Meningkatkan kepercayaan diri seseorang
4. Menjaga kelembapan bibir
5. Mengkilapkan bibir
6. Membuat wajah terlihat tidak pucat

### **2.3 Komponen Dalam Sediaan Lipstik**

Komponen yang terdapat dalam sediaan lipstik :

#### **1. Lilin**

Lilin digunakan member struktur batang yang kuat pada lipstik dan menjaganya tetap padat walau dalam keadaan hangat. Campuran lilin yang ideal akan menjaga lipstik tetap padat setidaknya pada suhu 50 derajat celcius dan mampu mengikat fase minyak agar tidak keluar atau berkeringat, tetapi juga harus tetap lembut dan mudah dioleskan pada bibir dengan tekanan serendah mungkin.

#### **2. Minyak**

Minyak yang digunakan dalam lipstik harus memberikan kelembutan, kilauan, dan berfungsi sebagai medium pendispersi zat warna. Minyak yang sering digunakan antara lain minyak jarak, minyak mineral, dan minyak nabati lainnya.

#### **3. Lemak**

Lemak yang biasa digunakan antara campuran lemak padat yang berfungsi untuk membentuk lapisan film pada bibir, memberi tekstur yang lembut, meningkatkan kekuatan lipstik, dan dapat mengurangi efek pecah pada lipstik. Fungsinya yang lain dalam proses pembuatan lipstik adalah sebagai pengikat dalam basis antara fase minyak dan fase lilin dan sebagai bahan pendispersi untuk pigmen. Lemak padat yang biasa digunakan dalam lipstik adalah lemak coklat, lanolin, lestitin, dan lain-lain.

#### **4. Bahan pewarna**

Pewarna pada lipstik berdasarkan sumbernya ada dua yaitu pewarna alami dan pewarna sintetis. Pewarna alami merupakan zat warna yang diperoleh dari akar, dau, bunga, dan buah. Seperti zat warna hijau dari daun suji dan zat warna orange dari wortel. Sedangkan pewarna sintetis

berasal dari reaksi antara dua atau lebih senyawa kimia contohnya seperti *Rhodamine B*.

#### **2.5.4 Komponen tambahan dalam lipstik**

Komponen tambahan dalam sediaan lipstik adalah:

1. Bahan pengawet

Kemungkinan bakteri atau jamur untuk tumbuh di dalam sediaan lipstik sebenarnya sangat kecil karena lipstik tidak mengandung air. Akan tetapi ketika lipstik diaplikasikan pada bibir kemungkinan terjadi kontaminasi pada permukaan lipstik sehingga terjadi pertumbuhan mikroorganisme. Oleh karena itu perlu ditambahkan pengawet di dalam formula lipstik.

Pengawet yang sering digunakan yaitu metal paraben dan propel poraben.

2. Antioksidan

Antioksidan digunakan untuk melindungi minyak dan bahan tak jenuh lain yang rawat terhadap reaksi oksidasi. BHT, BHA dan vitamin E adalah antioksidan yang paling sering digunakan. Antioksidan yang digunakan harus memenuhi syarat:

- a) Tidak berbau agar tidak mengganggu wangi parfum dalam kosmetika
- b) Tidak bewarna
- c) Tidak toksik
- d) Tidak berubah meskipun disimpan lama

3. Parfum

Parfum digunakan untuk memberikan bau yang menyenangkan, menutupi bau dari lemak yang digunakan sebagai basis, dan dapat menutupi bau yang mungkin timbul selama penyimpanan dan penggunaan lipstik

#### **2.5.5 Jenis-Jenis Lipstik**

Berdasarkan bentuknya, lipstik terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya yaitu :

1. Sheer/gloss

Lipstik jenis ini adalah lipstik yang ringan dan menciptakan efek *glossy* pada bibir. Lipstik ini berbentuk bening (transparan). Ketika digunakan pada bibir, warnanya tidak terlalu menonjol, namun cenderung memberikan efek *glossy* pada warna alami bibir. Lipstik jenis ini cocok digunakan untuk aktivitas sehari-hari.

2. Matte

Lipstik jenis ini kandungan minyaknya lebih sedikit dan mengandung pigmen yang banyak menyerap cahaya. Sehingga, ketika diaplikasikan pada bibir tidak menimbulkan kilap. Salah satu kelebihan lipstik *matte* adalah warnanya mampu bertahan lebih lama diatas bibir dan tidak mudah menempel pada gelas atau sendok saat bersantap. Kekurangan lipstik jenis *matte* adalah agak sulit menempel pada bibir yang kering.

3. Satin

Aplikasi lipstik jenis ini memberikan hasil polesan antara *glossy* dan *matte* (tidak mengkilap). Efek *glossy* yang dihasilkan tidak terlalu mengkilap, namun warnanya tetap keluar.

4. Cream

Lipstik jenis ini cocok digunakan didaerah yang beriklim dingin. Untuk daerah tropis seperti Indonesia menggunakan lipstik jenis ini kurang cocok dan terasa agak berat. Hasil polesannya terasa lembut dibibir, namun agak *matte*.

5. Transferproof

Lipstik jenis *transferproof* mulai banyak diminati saat ini. Sifatnya yang awet dan tidak mudah menempel ketika bersentuhan dengan bibir yang menggunakan lipstik ini (piring dan sendok), membuat lipstik ini lebih diminati (Muliyawan, D dan Suriana, N, 2013).

### 2.5.6 Persyaratan Lipstik

Persyaratan untuk lipstik yang dituntut masyarakat antara lain:

1. Melapisi bibir secara mencukupi.
2. Dapat bertahan dibibir selama mungkin.
3. Cukup melekat pada bibir tetapi tidak sampai lengket.
4. Tidak mengiritasi atau menimbulkan alergi pada bibir.

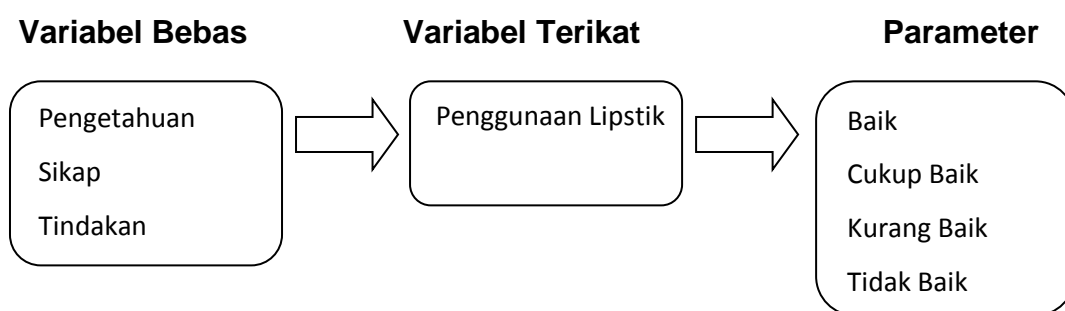
5. Melembabkan bibir dan tidak mengeringkannya.
6. Memberikan warna yang merata pada bibir.
7. Penampilan harus menarik, baik warna maupun bentuknya.
8. Tidak meneteskan minyak, permukaannya mulus, tidak bopeng atau berbintik-bintik atau memperlihatkan hal ini yang tidak menarik (Tranggono dan Latifah, 2007).

### 2.5.7 Efek Samping Penggunaan Lipstik

Efek samping adalah suatu dampak atau pengaruh yang merugikan atau yang tidak diinginkan. Efek samping yang di akibatkan dalam penggunaan lipstik:

1. Iritasi adalah reaksi langsung timbul pada pemakaian pertama. Reaksi ini disebabkan oleh kandungan satu atau lebih bahan yang bersifat iritasi.
2. Alergi adalah reaksi negatif yang muncul pada kulit, bisa berupa peradangan atau pembengkakan. Biasanya timbul setelah pemakaian beberapa kali, kadang-kadang malah setelah penggunaan yang relatif lama (Mulyawan, D dan Suriana, N, 2013).

### 2.6 Kerangka Konsep



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep**

## 2.7 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasiona	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan	Suatu Hasil Tahu Siswi Terhadap Penggunaan Lipstik	Kuisisioner	1. Baik 76%-100% 2. Cukup Baik 56%-75% 3. Kurang Baik 40%-55% 4. Tidak Baik <40%	Ordinal
Sikap	Suatu Respor Dari Siswi Terhadap Penggunaan Lipstik	Kuisisioner	1. Baik 76%-100% 2. Cukup Baik 56%-75% 3. Kurang Baik 40%-55% 4. Tidak Baik <40%	Ordinal
Tindakan	Suatu Perbuatan Siswi Terhadap Penggunaan Lipstik	Kuisisioner	1. Baik 76%-100% 2. Cukup Baik 56%-75% 3. Kurang Baik 40%-55% 4. Tidak Baik <40%	Ordinal

**Gambar 2.2 Defenisi Operasional**